

**PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN BERBASIS VIRTUAL
LEARNING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI SD
MUHAMMADIYAH SURONATAN**

Lovandri Dwanda Putra¹, Gumiar Edy Chandra²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan
¹lovandri.putra@pgsd.uad.ac.id, ²gusmiarnsx@gmail.com

ABSTRACT

Technological development in the world of education are increasingly complex, various applications are provided to support learning in schools, one of which is Google Classroom. The purpose of this study was to find out how to develop and find out the quality of learning plans based on Virtual Learning using Google Classroom for class V SD Muhammadiyah Suronatan with thematic material, Theme 1 Sub-theme 1. This research method uses Research and Development (R&D), the modal used is a model that developed by Borg and Gall. The research subjects were curriculum experts, material experts, learning expert, and assessment teachers. The data collection technique is in the form of product assessment. From the result of research on the quality of lesson plans by curriculum experts scored 75 in the "Good" category, material experts scored 75 in the "Good" category, obtained an average score from expert validation of 80 with the category "Very Good". The assessment of the class teacher's response obtained an average score of 92.5 in the "Very Good" category. The results of the assessment from validation experts and teachers obtained a score of 86.25 in the "Very Feasible" category, so this shows that the Virtual Learning-based learning plan using Google Classroom for class V at SD Muhammadiyah Suronatan Very Good in used as an alternative learning for students and teacher.

Keywords: Learning Plans, Virtual Learning, Google Classroom

ABSTRAK

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan sudah semakin kompleks, berbagai aplikasi disediakan untuk menunjang pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu *Google Classroom*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana langkah mengembangkan dan mengetahui kualitas rencana pembelajaran berbasis *Virtual Learning* menggunakan *Google Classroom* untuk kelas V SD Muhammadiyah Suronatan dengan materi Tematik Tema 1 Subtema 1. Metode penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D), model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Subjek penelitian yaitu ahli kurikulum, ahli materi, ahli pembelajaran, dan penilaian guru. Teknik pengumpulan data berupa penilaian produk. Dari hasil penelitian kualitas rencana pembelajaran oleh ahli kurikulum mendapat nilai sebesar 75 kategori "Baik", ahli materi mendapat nilai sebesar 75 dengan kategori "Baik", ahli pembelajaran mendapat nilai sebesar 90 kategori "Sangat Baik", didapatkan rata-rata skor dari validasi ahli sebesar 80 dengan kategori "Sangat Baik". Penilaian dari respon guru kelas mendapat hasil nilai rata-rata sebesar 92,5 kategori "Sangat Baik". Hasil penilaian dari ahli validasi dan guru didapatkan dengan nilai 86,25 dengan kategori "Sangat Layak", sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa

rencana pembelajaran berbasis Virtual Learning menggunakan Google Classroom untuk kelas V di SD Muhammadiyah Suronatan Sangat Baik digunakan sebagai alternatif pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Kata Kunci: Rencana Pembelajaran, Virtual Learning, Google Classroom

A. Pendahuluan

Teknologi di era 4.0 mengalami perkembangan semakin pesat di semua bidang yang turut membanu kehidupan manusia sehingga memicu kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi informasi.

Salah satu bidang yang dapat memanfaatkan dan diharapkan dapat memanfaatkan secara optimal yakni bidang Pendidikan. Setiap sektor pendidikan diharapkan mampu menggunakan dan memanfaatkan secara penuh teknologi sebagai penunjang kegiatan operasional baik dari pembelajaran maupun administrasi. Menurut Viridi dalam (Gunawan & Sunarman, 2017: 341) pada saat ini, peserta proses pembelajaran merupakan peserta didik dari generasi Z atau generasi yang sudah mengenal teknologi sejak dini. Pembelajaran yang berpusat pada guru tidak lagi sesuai untuk generasi ini, sehingga perlu diubah pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik yang memiliki beragam kemampuan.

Menurut Nurfalah (2019: 48) dampak teknologi pendidikan semakin terasa sejalan dengan bergesernya pola pembelajaran tatap muka (konvensional) menuju pendidikan yang lebih terbuka yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran guna memenuhi kebutuhan informasi yang hampir tidak terbatas.

Teknologi Pendidikan diharapkan dapat memaksimalkan pembelajaran bagi generasi Z yang sudah mengenal teknologi sejak dini. Salah satu teknologi yang dapat digunakan dalam bidang Pendidikan adalah *Virtual Learning* atau biasa dikenal dengan *E-learning*. Terdapat sistem yang mengatur semua fitur dan akses baik pengguna ataupun pengunjung dalam *E-learning*, sistem tersebut adalah *Learning Management System* (LMS). Menurut Romi (dalam Darmawan, 2015: 261) *Learning Management System* (LMS) merupakan suatu aplikasi perangkat lunak (*software*) untuk mengoperasikan proses belajar

mengajar maupun kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara *online* (terhubung internet) seperti administrasi, dokumentasi, pembuatan laporan dari sebuah kegiatan proses belajar mengajar, materi yang akan diajarkan disediakan secara *online* berbasis *web* dan dapat diakses melalui internet. Sehingga dapat diartikan bahwa LMS merupakan aplikasi yang mengoperasikan serta mengolah data dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik.

Learning Management System (LMS) telah dikembangkan secara dinamis sehingga seluruh proses kegiatan belajar mengajar dapat terhubung secara *online* maupun *offline* dan didalamnya berisi kemasan materi yang memiliki variasi baik dalam bentuk multimedia dan telah diberikan pedoman serta kualifikasi materi bagi pengembangan pembelajaran.

Literasi teknologi pada masa sekarang dapat dilihat dengan mudah yaitu dengan adanya model pembelajaran baru yang berkolaborasi dengan perkembangan teknologi ataupun media lain yaitu *Blended Learning* yang merupakan salah satu solusi yang bisa dilaksanakan oleh guru dalam

pembelajaran (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016: 514) sedangkan menurut jenis pembelajaran yang mampu menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *online*. *Blended Learning* menunjukkan pembelajaran yang memiliki fleksibilitas dalam hal waktu, tempat dan variasi metode pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan metode lain.

Model pembelajaran yang mampu menggunakan perkembangan teknologi secara maksimal adalah *blended learning* dan media yang mudah digunakan serta ditemukan adalah *e-learning*. *E-learning* sudah mudah didapatkan dalam dunia pendidikan saat ini, salah satu contohnya adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah sistem *e-learning* atau *virtual learning* dimana sudah dapat diakses dimanapun dan kapan saja.

Menurut Hakim (2016: 4) pengguna *Google Classroom* tidak perlu melakukan proses pemasangan yang rumit, setelah seorang administrator melakukan *Setup Account Google* yang dilengkapi dengan *Google Apps for Education*

untuk sebuah sekolah, maka pendidikan dan peserta didik sudah dapat menggunakan *Google Classroom* dengan akun email *google* masing-masing.

Penggunaan *Google Classroom* sangat mudah bagi guru dan peserta didik untuk membuat kelas, setelah guru membuat kelas baru guru dapat mengundang peserta didik untuk bergabung dengan kelas tersebut menggunakan kode kelas yang didapatkan ketika membuat kelas ataupun menggunakan email serta secara langsung. *Google Classroom* terintegrasi dengan email oleh karena itu dapat mengundang bergabung dengan mudah untuk disebarluaskan. *Google Classroom* juga memiliki banyak fitur yang dapat digunakan karena layanannya telah didukung penuh oleh *Google* secara langsung.

Adapun fitur-fitur antara lain seperti *Google Drive* yang dapat menyimpan file secara *online* sehingga peserta didik dapat melihat kapanpun dan dimanapun selama terhubung dengan internet. Selanjutnya adalah *google document* yang dapat diakses orang sekaligus dalam satu file sehingga kerja kelompok dapat dilakukan tanpa harus bertemu atau bertatap muka. Guru juga dapat memberikan batas

waktu akhir pengumpulan tugas serta jadwal materi yang akan diberikan. Sistem yang ada didalam *Google Classroom* akan mencatat waktu pengumpulan tugas sehingga guru dapat melihat apakah peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu atau tidak.

Google Classroom tidak hanya terikat dengan fitur yang sudah disediakan oleh layanan *Google Apps for Education* saja, namun guru juga dapat menambahkan media, file, URL, atau video yang didapatkan dari sumber lain selain layanan yang disediakan *Google*. Fitur ini akan membuat kelas menjadi lebih interaktif dan produktif. Dalam pembuatan *Google Classroom* harus memiliki kompetensi dalam membuat rencana pembelajaran yang matang, karena rencana pembelajaran dibuat harus memaksimalkan pemanfaatan fungsi dan fitur yang ada didalam *Google Classroom*. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan benar merupakan pelaksanaan pembelajaran yang dapat memaksimalkan seluruh fungsi dan fasilitas yang telah disediakan oleh media pembelajaran, sehingga peserta didik lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di SD Muhammadiyah Suronatan, Yogyakarta yang memiliki fasilitas internet sebagai penunjang pembelajaran. Sekolah masih belum memanfaatkan perkembangan teknologi secara maksimal, karena pembelajaran hanya berfokus pada tatap muka dan pembelajaran jarak jauh (*virtual learning*) belum dipersiapkan. Pada masa pandemi Covid-19 peserta didik hanya diberikan tugas menggunakan *Whatsapp* yang membuat peserta didik merasa terbebani oleh tugas yang banyak dan tidak melaksanakan pembelajaran sama sekali. Keadaan ini terjadi karena sekolah kurang mempersiapkan pembelajaran alternatif lain salah satunya yaitu pembelajaran jarak jauh atau *virtual learning*.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti mencoba mengembangkan suatu rencana pembelajaran berbasis virtual learning menggunakan google classroom untuk peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Suronatan, Yogyakarta dengan tujuan peserta didik tetap melaksanakan pembelajaran namun secara virtual dan tidak diberikan tugas lebih dari kemampuan peserta didik. Sehingga

dibutuhkan *virtual class* yang memuat dan mencakup segala aspek yang dibutuhkan seperti pembelajaran tatap muka (konvensional).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R&D), menggunakan metode penelitian Borg and Gall yaitu pencarian dan pengumpulan data, perencanaan, mengembangkan produk awal, uji coba lapangan awal, revisi produk, uji coba lapangan utama, revisi produk operasional, uji lapangan operasional, penyempurnaan produk akhir dan implementasi. Namun pada penelitian ini hanya sampai pada langkah ke-9 yaitu penyempurnaan produk akhir. Subjek penelitian terdiri atas 3 ahli yaitu ahli kurikulum, ahli materi dan ahli pembelajaran, serta 2 guru kelas V (A, B). Uji coba lapangan awal dan utama dilakukan oleh guru kelas V. Instrumen pengumpulan data berupa lembar penilaian guru kelas dan lembar validasi untuk ketiga ahli, selanjutnya data yang diperoleh diolah dan dianalisis menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif sebagai bahan pertimbangan produk agar layak digunakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran di SD Muhammadiyah Suronatan masih menggunakan pembelajaran tatap muka dan tidak menggunakan fasilitas teknologi yang diberikan sekolah dan mempersiapkan pembelajaran alternatif lain. Seperti keadaan sekarang, masa pandemi Covid-19 mengakibatkan seluruh instansi pendidikan mengalami kendala karena tidak semua sekolah telah mempersiapkan diri untuk melakukan pembelajaran alternatif lain seperti pembelajaran jarak jauh atau *virtual learning* dengan guru hanya memberikan materi dan tugas menggunakan aplikasi sederhana seperti *WhatsApp* dan jika peserta didik ingin berdiskusi atau bertanya maka melalui telepon atau video call.

Peserta didik merasa terbebani karena banyaknya tugas dan kurangnya penjelasan materi secara langsung, mengingat masih dalam masa transisi karena belum ada persiapan untuk pembelajaran jarak jauh (*virtual learning*). Oleh karena itu, peneliti mengembangkan rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* sebagai bahan referensi bagi guru dan peserta didik.

Penelitian ini mengembangkan rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* untuk kelas V sekolah dasar dengan materi tematik yakni tema 1 subtema 1. Pengembangan peneliti akan menghasilkan RPP *virtual* dan *virtual class* yang siap digunakan sebagai pembelajaran alternatif guru dan peserta didik yang telah melalui tahap validasi ahli dan respon penilaian guru. Berikut ini adalah tampilan *virtual class* yang dibuat menggunakan *google classroom*:



Gambar 1 Tampilan *virtual class* menggunakan *google classroom* (Sumber: Koleksi Pribadi Gusmiar, 2020)

Prosedur penelitian pengembangan rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* ini melalui 9 tahap, yaitu pencarian dan

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dan pengamatan langsung di sekolah dasar. Selanjutnya tahap perencanaan, peneliti melakukan perumusan rancangan RPP *virtual learning* dan desain *virtual class* menggunakan *google classroom* serta menyiapkan media tambahan agar kelas menjadi lebih interaktif. Materi yang akan digunakan adalah tematik tema 1 subtema 1 dengan 6 pembelajaran di kelas V sekolah dasar.

Tahap selanjutnya yaitu peneliti mengembangkan produk awal dengan mencari dan mengumpulkan materi tematik tema 1 subtema 1. Setelah semua terkumpul, peneliti membuat soal *pre-test*, tugas mandiri, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD) dan soal evaluasi *post-test*. Adapun konsep desain produk *virtual class* meliputi topik di setiap pembelajaran dan isi dari topik setiap pembelajaran yang berisikan petunjuk penggunaan *virtual class*, KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, soal *pre-test*, tugas mandiri, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi, serta media pembelajaran tambahan.

Berikutnya adalah uji coba lapangan awal dimana uji coba

lapangan awal melibatkan guru kelas V SD Muhammadiyah Suronatan untuk menilai kualitas rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* dalam bentuk RPP *virtual learning* yang telah merujuk pada karakteristik RPP daring. Guru memberikan penilaian dan masukan secara langsung kepada peneliti. Tahap selanjutnya revisi produk, yaitu peneliti melakukan revisi sesuai masukan saran dari guru. Adapun masukan dan saran dari guru sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran sudah menarik, namun agar lebih menarik lagi background media pembelajarannya diganti sesuai tema anak-anak. (Guru kelas V/A).
- b. Rencana pembelajaran dan *virtual class* sudah bagus, hanya saja diperbaiki bagian tata bahasa. (Guru kelas V/B).

Tahap selanjutnya adalah uji coba lapangan utama yang pada uji coba ini masih melibatkan guru namun guru menilai dari kualitas RPP *Virtual Learning* dan *Virtual Class* menggunakan *Google Classroom* melalui instrument respon guru yang telah disusun oleh peneliti dan berisi penilaian dari segi kualitas dan isi RPP serta *Virtual Class* yang ada.

Adapun hasil penilaian yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Penilaian Guru Kelas V

Guru Kelas	Nilai
Guru kelas V/A	95
Guru kelas V/B	90
Jumlah Nilai	185
Rata-rata	92,5
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penilaian yang telah dilakukan oleh guru kelas V A dan B mendapatkan nilai rata-rata 92,5 sehingga rencana pembelajaran dan virtual class yang dikembangkan peneliti dikatakan dalam kategori “Sangat Baik”. Dilanjutkan dengan tahap revisi produk operasional dimana pada tahap ini peneliti melakukan revisi hasil penilaian, masukan dan saran dari guru yang dilakukan pada uji coba lapangan utama serta menyiapkan produk siap nilai yang akan diberikan dan dinilai oleh para ahli.

Tahap uji coba lapangan operasional atau validasi ahli yang meliputi ahli kurikulum, ahli materi, dan ahli pembelajaran. Tahap validasi ini bertujuan untuk mengetahui penilaian para ahli terhadap rencana pembelajaran dan *virtual class* yang dikembangkan oleh peneliti. Sebelum melakukan validasi para ahli, peneliti melakukan validasi instrument kepada

validator instrumen yang akan disetujui. Kemudian pada ahli melakukan validasi rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* melalui instrumen penilaian yang disetujui validator instrumen. Instrumen penilaian disajikan dalam bentuk data kualitatif yang berisi pertanyaan yang dikembangkan oleh peneliti.

Hasil penilaian yang dilakukan oleh validasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Penilaian Validasi Ahli

Validasi Ahli	Nilai
Ahli Kurikulum	75
Ahli Materi	75
Ahli Pembelajaran	90
Jumlah Nilai	240
Rata-rata	80
Kategori	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penilaian yang telah dilakukan oleh validasi ahli kurikulum, ahli materi, dan ahli pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 80 sehingga rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* dikatakan dalam kategori “Sangat Baik”. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penilaian oleh validasi ahli yaitu rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* dan *virtual class* yang dikembangkan peneliti Sangat Layak

digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain memberikan penilaian, terdapat masukan saran dan komentar yaitu:

Ahli Kurikulum

- a. Memberikan masukan mengenai guru harus memberikan pendapat terkait kemudahan memahami rancangan pembelajaran serta mampu menerapkannya dalam pembelajaran.

Ahli Materi

- a. Memberikan masukan mengenai perbaikan pembuatan soal pilihan ganda dalam soal *pre-test* maupun *post-test* yang harus mengacu pada kaidah pembuatan soal.

Ahli Pembelajaran

- a. Memberikan masukan mengenai perbaikan bagian tujuan pembelajaran yang kurang menunjukkan bahwa rancangan pembelajaran yang dikembangkan berupa rancangan pembelajaran jarak jauh atau *virtual learning*.
- b. Melengkapi rubik penilaian untuk semua aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c. Membuat kisi-kiri soal evaluasi.

Masukan saran dan komentar oleh para validasi ahli berguna untuk

memperbaiki rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* untuk mencapai kualitas kelayakan rencana pembelajaran tersebut.

Guru juga memberikan masukan saran dan komentar terhadap pembelajaran, yaitu:

- a. RPP dan virtual class sudah baik dan bagus, serta mudah digunakan, hanya saja ada perbaikan di beberapa soal baik *pre-test* dan *post-test* (soal evaluasi) masih kurang lengkap karena hanya memuat satu mata pelajaran. Berdasarkan komentar tersebut dapat diketahui bahwa rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* sudah sesuai dengan karakteristik RPP daring dan *virtual class* yang dibutuhkan kelas V SD.
- b. RPP dan virtual class sudah baik dan mudah digunakan, namun masih perlu diperjelas bagian kegiatan kerja kelompok. Berdasarkan komentar tersebut dapat diketahui bahwa rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* sudah sesuai yang diinginkan guru untuk membantu peserta didik dalam proses

pembelajaran dimana saja dan kapan saja.

Berdasarkan keseluruhan penilaian kelayakan produk ahli kurikulum, ahli materi, ahli pembelajaran dan guru wali kelas, diakumulasikan nilai yang selanjutnya dihitung adalah rata-rata. Hasil akumulasi penilaian kelayakan produk dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3 Data Hasil Penilaian Kelayakan Produk

Penilaian	Nilai
Validasi Ahli	80
Penilaian Guru	92,5
Jumlah Nilai	172,5
Rata-rata	86,25
Kategori	Sangat Layak

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui hasil penilaian terhadap rencana pembelajaran berbasis virtual learning menggunakan *google classroom* untuk kelas V SD dengan materi tematik tema 1 subtema 1 diperoleh jumlah 86,25. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Rencana Pembelajaran Berbasis *Virtual Learning* menggunakan *Google Classroom* memperoleh kategori "Sangat Layak".

Hasil penilaian yang telah dijabarkan dapat diketahui bahwa

pembelajaran jarak jauh diperlukan modul, karena dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri sehingga peserta didik dapat memanfaatkan modul meskipun tanpa ada kehadiran guru di kelas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengembangkan rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* dengan model pengembangan dan penelitian Borg and Gall yang terdiri dari melakukan pencarian dan pengumpulan data dengan observasi secara langsung di sekolah, mengolah data hingga merencanakan pengembangan yang dibutuhkan, tahap selanjutnya melakukan pengembangan bentuk produk awal dengan merancang desain dan mengembangkan materi pada RPP dan *virtual classroom*. Dilanjut uji coba lapangan awal yang dinilai guru tanpa instrumen dan tahap selanjutnya adalah revisi produk dengan menyesuaikan saran dan masukan dari guru pada uji coba tahap awal.

Tahap uji lapangan utama yang masih melibatkan guru namun penilaian dilakukan menggunakan instrumen yang telah di validasi oleh validator instrumen, selanjutnya revisi

produk dengan menyesuaikan instrumen hasil penilaian guru yang kemudian tahap revisi produk operasional dengan menyesuaikan saran dan masukan guru serta menyiapkan produk untuk diserahkan dan dinilai oleh ahli.

Tahap uji coba lapangan operasional atau tahap validasi ahli kurikulum, ahli materi dan ahli pembelajaran, hasil validasi tersebut yaitu hasil penilaian dan perbaikan desain. Setelah peneliti melakukan penyempurnaan produk akhir dengan menyesuaikan saran masukan dari para ahli agar menghasilkan rencana pembelajaran yang layak digunakan oleh peserta didik dan guru.

Pengembangan rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* untuk peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Suronatan berdasarkan hasil penilaian ahli kurikulum mendapat nilai 75 kategori "Baik" dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh nilai 75 kategori "Baik" sesuai dengan KD dan indikator materi. Hasil penilaian validasi ahli pembelajaran diperoleh nilai 90 dengan kategori "Sangat Baik" yaitu modul sesuai syarat pembelajaran. Hasil penilaian rata-rata guru

memperoleh nilai 92,5 dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan rata-rata hasil penilaian uji validasi dan penilaian guru diperoleh akumulasi kelayakan produk sebesar 172,5 dengan rata-rata 86,25 masuk dalam kategori "Sangat Layak". Berdasarkan hasil dari data tersebut dapat dinyatakan bahwa pengembangan rencana pembelajaran berbasis *virtual learning* menggunakan *google classroom* untuk kelas V di SD Muhammadiyah Suronatan dengan materi Tematik Tema 1 Subtema 1 Sangat Layak digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti lanjutan adalah bisa mencari perbandingan antara pembelajaran *virtual learning* dengan saat ini yang sudah kembali normal, dari hal tersebut dapat diperoleh informasi mengenai persamaan dan perbedaan dari pembelajaran *virtual* dan pembelajaran secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Di

- Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PETIK*, 7 (1). Doi: <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1>
- Darmawan, A. (2015). Pemilihan Sistem Learning Management System (LMS) Metode AHP Menggunakan Criterium Decision Plus 3.0. *Faktor Exacta*, 7(3), 260-270.
- Elyas, A. H. Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*, 56 (4), 1-11. Doi: <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i56.4>
- Gunawan, F. I., & Sunarman, S. G. (2017). Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 340-348.
- Hakim, A. B. (2016). Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle Google Classroom Dan Edmodo, 2, 1-6.
- Nurfalah, E. (2019). Optimalisasi E-Learning Berbasis Virtual Class dengan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Fisika. *Physics Education Research Journal*, 1 (1), 46. Doi: [10.21580/perj.2019.1.1.3977](https://doi.org/10.21580/perj.2019.1.1.3977)
- Purwandani, I. (2016). Pengembangan Elearning Berbasis Claroline untuk Pembelajaran PTIK. *Prosiding KNIT*, Jakarta.
- Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Critical Thingking Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11 (2), 32-43. Doi: [10.21831/jpai.v11i2.1689](https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689)
- Suryadi, A., Darmawan, D., Rahadian, D., Wahyuni, D., & Riyana, C. (2022). Pengembangan Aplikasi Sistem Database Community Digital Learning Nusantara (VCDLN) Menggunakan Model Waterfall Dan Pemrograman Terstruktur. *Jurnal PETIK*, 8 (1). <https://doi.org/10.31980/jpetik.v8i1>
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif & R & D). Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, V. D., & Rachmadyanti, P. (2016). Pembelajaran Blended Learning melalui Google Classroom di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Timur*, 513-521.
- Wicaksono, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik di Tengah Pandemi Covid-19. *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*. 1 (2), 117-124. Doi: [10.37859/eduteach.v1i2.1937](https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1937)